

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagi perempuan, kulit merupakan bagian tubuh yang penting untuk menunjang penampilan terutama pada bagian wajah. Maka dari itu, banyak wanita yang sudah mulai belajar bagaimana merawat kulit wajah. Tidak banyak juga dari usia remaja sudah mulai merawat kulit mereka. Usia remaja merupakan usia yang rentan mengalami berbagai permasalahan kulit karena sedang dalam masa pubertas. Dimana pada masa tersebut hormon yang dimiliki masih tidak seimbang. Berdasarkan hasil survei dari Bioderma di Indonesia mengenai permasalahan kulit remaja, sebanyak 80% remaja perempuan paling rentan mengalami permasalahan kulit terutama jerawat dikarenakan hormon yang tidak seimbang, pubertas, dan beberapa faktor lingkungan serta genetik (Bioderma, t.t.)

Salah satu produk perawatan yang banyak digunakan oleh remaja yaitu *skincare*. *Skincare* dapat membantu memperkuat dan menutrisi bagian lapisan pelindung kulit, menjaga kelembutan kulit, mengatasi berbagai masalah kulit seperti jerawat, flek hitam, komedo, serta melindungi kulit dari kerusakan akibat terpapar sinar matahari.

Selain itu tren penggunaan *skincare* ini berkembang dengan pesat seiring waktu. Banyak *brand-brand* besar bersaing menciptakan produk yang menjanjikan. Mulai dari *toner*, pelembab, *serum*, pembersih wajah, tabir surya, masker, hingga *cream* untuk kantung mata. Jenis *skincare* yang beragam ini tentunya sangat menarik perhatian publik terutama bagi remaja. Selain itu, desain kemasan yang digunakan untuk produk tersebut terlihat lucu dan menarik sesuai dengan umur mereka. Terlebih saat ini media sosial menjadi media yang pas untuk mempromosikan *skincare* tersebut. Kebanyakan *brand skincare* menggunakan *influencer* untuk mempromosikan produk mereka. Dengan bermodalkan kata “*approve*” dan “*worth it*” membuat remaja menjadi tergiur untuk segera membeli produk tersebut.

Merebaknya tren *K-Beauty* asal Korea Selatan ikut merubah pola perilaku konsumen perawatan wajah di Indonesia, dimana produk-produk *skincare* yang ada di pasaran Indonesia saat ini kebanyakan merupakan produk asal negeri ginseng ini. Produk-produk kecantikan lokal yang “menawarkan” hasil cantik ala perempuan Korea, didukung dengan banyak sekali produk kecantikan yang menjadikan artis Korea sebagai brand ambassador produk mereka. (Puspita dkk., 2023).

Hal ini menarik untuk diteliti karena pada umumnya banyak remaja yang mencoba mencari dan menggunakan *skincare* dengan kurang tepat, dikarenakan dalam video promosi di media sosial menunjukkan wajah yang sehat dan mulus. Kebanyakan dari remaja belum tau tipe jenis kulit mereka dan bahan apa yang pas untuk digunakan. Informasi mengenai kandungan sebenarnya dapat dengan mudah diperoleh oleh para remaja melalui media sosial. Namun, informasi yang tersedia biasanya kurang akurat dan berfokus pada tujuan untuk mengiklankan suatu produk. Terdapat pula remaja yang tidak menggunakan *skincare* karena takut akan memperburuk kondisi kulit.

Keinginan yang tinggi untuk mencoba dan membeli produk tidak sebanding dengan pengetahuan mengenai kandungan yang pas dan produk yang tepat serta aman untuk digunakan. Harga yang ditawarkan sebenarnya tidak sesuai dengan uang saku pelajar. Hal ini terkadang membuat remaja terjebak dengan *skincare* illegal atau bahkan belum terverifikasi BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) yang menjanjikan hasil serupa seperti *brand* terkenal namun dengan harga murah. Menurut dr. Flandiana Yogianti, Ph.D., Sp.DV, jenis kulit harus ditentukan terlebih dahulu agar produk perawatan yang akan digunakan sesuai dengan jenis kulit kita. Selain itu dapat menghindari gangguan kulit, salah satunya beruntusan. Ia juga memaparkan bahwa jika akan membeli suatu produk di cek izin edarnya (BPOM) (Satria Ardhi N, 2021).

Pengaruh kepercayaan diri juga mempengaruhi tingkat pembelian *skincare*. Masalah kulit seperti jerawat yang sebenarnya wajar dapat membuat remaja cenderung menilai citra diri mereka buruk, seolah-olah jerawat adalah bagian dari mereka (Magin, 2013). Beberapa karakteristik remaja saat ini cenderung menginginkan kepuasan

instan, senang berada di dunia maya, sangat peduli dengan penampilan, dan mengandalkan internet sebagai sumber informasi (Burrow & Rainone, 2017).

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan peneliti didapatkan data bahwa sebagian siswi di Kota Pekanbaru memiliki masalah kulit wajah dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai jenis *skincare* yang tepat untuk kulit mereka. Penggunaan *skincare* yang tidak tepat tentu akan membahayakan kesehatan kulit. Penelitian ini bertujuan dapat membantu siswi SMA dalam menemukan *skincare* yang tepat, aman, dan sesuai dengan kebutuhan kulit mereka, juga dapat membantu mengurangi permasalahan kulit wajah yang banyak dialami oleh siswi SMA. Oleh sebab itu diperlukannya media yang dapat membantu mengedukasi apa saja *skincare* dan bahan yang aman digunakan, tipe jenis kulit, urutan *skincare* yang tepat, dan alternatif *skincare* alami. Media yang digunakan dalam penelitian ini berupa zine. Zine dapat menjadi alternatif media informasi mengenai permasalahan ini. Karakteristik visual zine yang fleksibel dan menarik justru pas untuk remaja. Dimana hal ini sangat sesuai dengan karakteristik remaja yang menyukai hal yang cenderung disajikan secara visual dan kreatif. Bahasa yang digunakan dalam zine juga lebih santai sehingga dapat memungkinkan terciptanya koneksi emosional yang kuat dengan audiens.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswi SMA di Kota Pekanbaru terkait penggunaan perawatan kulit wajah yang aman dan penggunaan yang tepat.
2. Kurangnya informasi yang beredar di internet dan media sosial mengenai produk perawatan kulit wajah.
3. Kurangnya media informasi yang efektif dan menarik tentang perawatan kulit wajah untuk siswi SMA di Kota Pekanbaru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu adalah Bagaimana merancang zine sebagai media informasi menarik yang dapat meningkatkan pemahaman siswi SMA di Kota Pekanbaru tentang kesadaran penggunaan dan jenis *skincare* yang aman serta alternatifnya?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari identifikasi dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **a. Tujuan**

1. Meningkatkan pengetahuan siswi SMA di Kota Pekanbaru terkait penggunaan produk perawatan kulit wajah yang aman dan tepat.
2. Meningkatkan informasi yang beredar di internet dan media sosial mengenai produk perawatan kulit wajah.
3. Merancang media informasi yang dapat menyajikan informasi seputar perawatan kulit wajah seperti cara penggunaan, kandungan yang aman, dan alternatif alaminya.

#### **b. Manfaat**

1. Memberikan wawasan dan edukasi kepada siswi SMA di Kota Pekanbaru mengenai penggunaan produk perawatan kulit wajah yang aman dan tepat melalui zine.
2. Dapat menjadi referensi untuk siswi SMA dan remaja perempuan lainnya dalam memilih dan menggunakan produk perawatan kulit wajah yang sesuai dan aman agar terhindar dari penyakit kulit wajah.

## 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi dalam ruang lingkup agar penelitian ini memiliki tujuan dan terarah. Ruang lingkup tersebut dijelaskan dalam bentuk 5W1H sebagai berikut:

1. Apa / *what*

Penelitian ini membahas perancangan zine sebagai media pembelajaran yang berisikan konten berupa tipe jenis kulit, jenis *skincare* yang tepat, bahan *skincare* yang aman, dan alternatif *skincare* alami.

2. Siapa / *who*

Penelitian ini ditujukan untuk siswi SMA di Kota Pekanbaru dengan rentang usia 15-18 tahun yang sudah menggunakan *skincare* atau tertarik menggunakan *skincare*.

3. Dimana / *where*

Penelitian ini dilaksanakan secara *online* maupun *offline* nantinya dengan menggunakan beberapa metode penelitian serta memanfaatkan *platform meeting online* berupa *Google Meet* atau *Zoom* sebagai media komunikasi dan wawancara secara *offline* di lokasi tepatnya di beberapa SMA Kota Pekanbaru.

4. Kapan / *when*

Penelitian akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan prodi pada bulan Maret hingga Juni 2025.

5. Mengapa / *why*

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan *awareness* tentang penggunaan *skincare* yang tepat dengan memberikan edukasi yang mudah dipahami bagi remaja dari sumber informasi yang terpercaya agar mencegah kesalahan dalam penggunaan *skincare*.

6. Bagaimana / *how*

Melalui perancangan media informasi yang memberikan visual yang kreatif, dan menarik agar mendapatkan perhatian siswi SMA di Kota Pekanbaru serta memberikan informasi yang *insightful*.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Metode ini dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan khusus (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang sederhana, dimana peneliti hanya mengamati obyek penelitian dan kemudian memaparkan hasilnya dalam laporan penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran tentang karakteristik suatu hal yang sedang diteliti (Lexy J. Meleong, 2010). Metode ini digunakan untuk menemukan data yang nantinya menjadi dasar dari penelitian ini.

## 1.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data yang mendukung proses penelitian berlangsung, diantaranya:

### 1. Data Primer

#### a) Observasi

Metode observasi berfokus pada kemampuan dalam mengamati dengan cara mencatat keadaan atau perilaku objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi melalui pengamatan terhadap objek penelitian baik secara *offline* maupun *online*.

Dalam perancangan ini, observasi akan dilakukan dengan mengamati kebiasaan *user*, serta mengunjungi toko-toko kecantikan, dan media sosial seperti Instagram, TikTok untuk mengamati fenomena yang terjadi seputar perawatan kulit wajah.

#### b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari beberapa jenis metode pengumpulan data yang menggunakan cara berkomunikasi atau menanyakan langsung kepada informan. Peneliti melakukan wawancara yang ditujukan untuk menanyakan dan berdiskusi terkait *skincare* yang akan dan telah digunakan. Dalam tahap wawancara akan dilakukan sesi tanya jawab bersama pihak yang ahli mengenai kecantikan yaitu dermatologist.

c) Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, kuesioner berupa sejumlah pertanyaan pada google forms, yang disebar dan dibagikan melalui media sosial kepada audiens dari penelitian yang merupakan siswi SMA yang ada di Kota Pekanbaru, Riau.

2. Data Sekunder

a) Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dari sumber atau dokumen pustaka yang berasal dari beberapa laman resmi yang berkaitan dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi, serta teori dari beberapa buku dan jurnal yang dapat menunjang analisis objek penelitian. Studi pustaka yang dilakukan meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber atau dokumen pustaka berupa jurnal, buku, dan e-book, juga data survey yang masih berkaitan dengan objek penelitian yang diperoleh dari website untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan.

## **1.8 Analisis Data**

Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

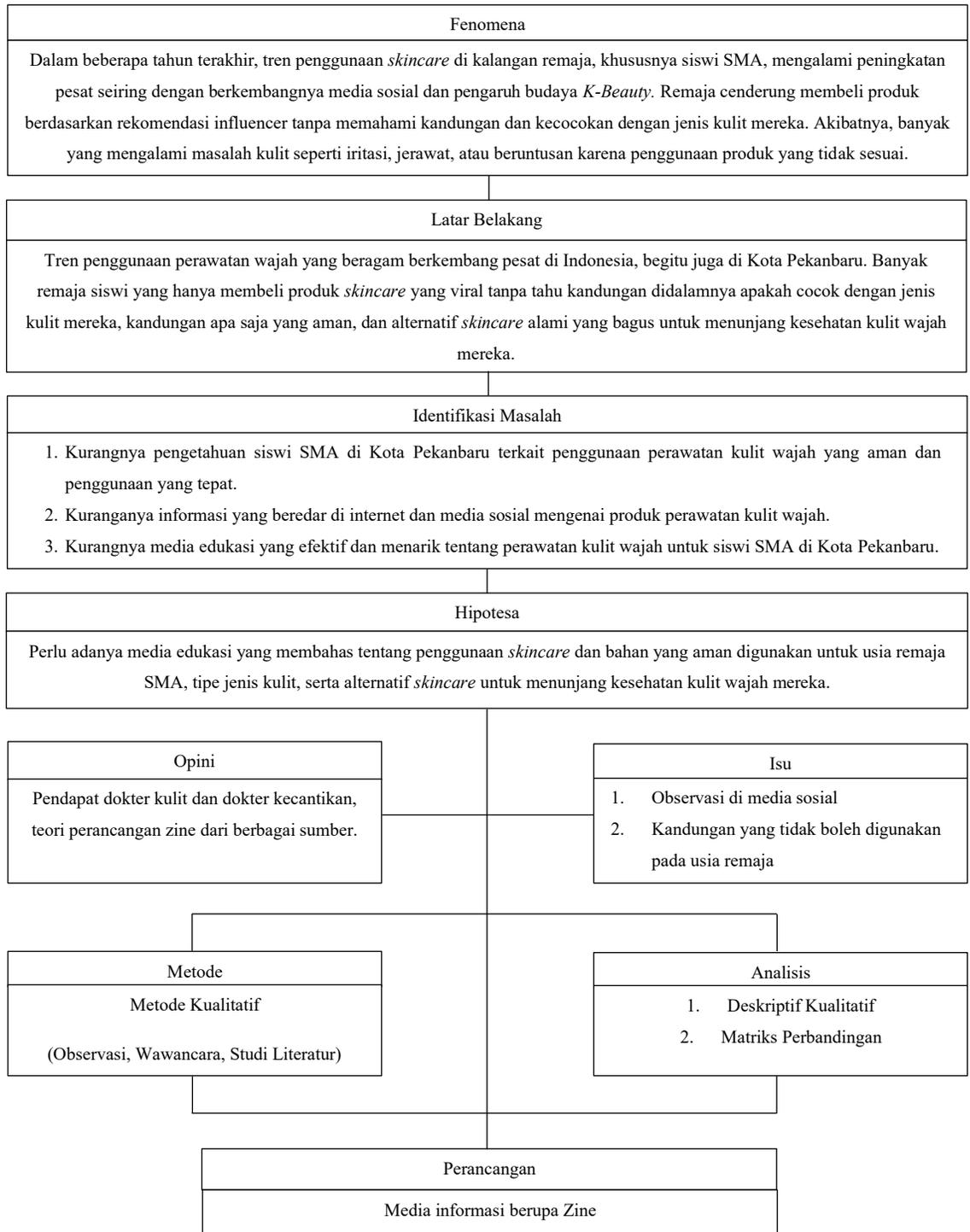
Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

2. Analisis Matriks

Analisis matriks adalah metode analisis yang merepresentasikan data dalam bentuk matriks, terdiri dari baris dan kolom yang menimbulkan dua dimensi

berbeda, dan sangat berguna untuk membandingkan dan menarik kesimpulan dari berbagai kumpulan data (Soewardikoen, 2021).

## 1.9 Kerangka Konsep



**Tabel 1** Kerangka Penelitian

## **1.10 Pembabakan**

Penulisan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini memaparkan secara jelas mengenai latar belakang dari penelitian ini yang berjudul Perancangan Zine Sebagai Media Informasi Mengenai Kesadaran Penggunaan Produk Perawatan Kulit Wajah Pada Siswi SMA di Kota Pekanbaru dan dilanjutkan dengan menguraikan identifikasi permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode analisis data, kerangka penelitian, dan pembabakan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi teori-teori dari hasil pustaka yang menunjang pemecahan permasalahan yang sudah dipaparkan di Bab I.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan hasil dari metode dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, mengolah sumber, dan menganalisis penelitian.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang konsep perancangan serta memaparkan hasil perancangan konsep dari sketsa hingga hasil visual dalam bentuk digital dan media cetak.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan atas masalah yang melandasi perancangan, juga saran untuk penelitian berikutnya.